

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

[Rapini et al., \(2019\)](#) meneliti mengenai “Makna Pendapatan dalam Perspektif Pengrajin Kendang di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa makna pendapatan dalam perspektif pengrajin kendang adalah kerajinan kendang sebagai bentuk melestarikan budaya khususnya kesenian reog sehingga dalam hal ini pengrajin mengartikan pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan rohani, hobi dan kepuasan atas pencapaian yang didapat dari suatu pekerjaan.

[Idrus, \(2021\)](#) meneliti mengenai “Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sangat bermanfaat untuk mengatur besarnya pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antar bulan sebelumnya dan bulan setelahnya.

[Mulyani & Budiman, \(2018\)](#) meneliti mengenai “Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Taraf Hidup Islami”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi rumah tangga berguna untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran keluarga dalam satu bulan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada suami sehingga terbentuklah kejujuran dalam rumah tangga.

[Musdalifa & Mulawarman, \(2019\)](#) meneliti mengenai “Budaya *Sibaliparriq* dalam Praktik *Household Accounting*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi rumah tangga bukan hanya tentang pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk laporan keuangan tertulis, tetapi ada nilai-nilai budaya yang turut mempengaruhi praktik tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendapatan

Pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat dipakai konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Pendapatan dihasilkan ketika seseorang telah menyelesaikan suatu pekerjaan atau ketika menjual suatu produk atau jasa. Berikut merupakan pengertian pendapatan menurut beberapa ahli :

- a.) [Harnanto, \(2019\)](#) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumsi pada khususnya.
- b.) [Sochib, \(2018\)](#) menuliskan bahwa pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

c.) [Ikatan Akuntan Indonesia](#) mengungkapkan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

d.) Menurut [Ramadhan et al., \(2023\)](#), sumber pendapatan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Pendapatan berupa uang yaitu penerimaan atas balas jasa yang telah dilakukan oleh seseorang yang diterima dalam bentuk uang.
2. Pendapatan berupa barang yaitu penerimaan dalam bentuk barang yang dapat disamakan nilai jualnya dengan harga pasar, namun pemberiannya dilakukan dalam bentuk barang tanpa adanya transaksi berupa uang oleh penerimanya.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang yang dapat dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah pemasukan yang diperoleh atas jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan yang mencakup kegiatan penjualan produk atau jasa kepada pembeli. Penerimaan ini dapat berupa uang maupun barang yang memiliki nilai jual sama dengan harga pasar.

Pendapatan menjadi salah satu sumber pemasukan ketika manusia melakukan suatu pekerjaan.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan :

Menurut [Danil, \(2019\)](#) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sebagai berikut :

a.) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan bekerja yang tersedia untuk masyarakat, maka semakin banyak pula pendapatan yang dapat diterima dari hasil kerja tersebut oleh masyarakat.

b.) Kecakapan dan keahlian

Ketika seseorang memiliki kecakapan dan keahlian yang tinggi maka hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja sehingga pada akhirnya hal ini akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh seseorang.

c.) Motivasi

Motivasi atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang juga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima, semakin besar dorongan seseorang dalam melakukan pekerjaannya maka semakin besar pula pendapatan yang diterima.

d.) Keuletan bekerja

Keuletan disini dapat disamakan dengan ketekunan, dimana kesungguhan seseorang dalam melakukan apapun secara konsisten. Apabila saat menghadapi suatu kegagalan maka kegagalan tersebut

dijadikan sebagai bekal untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.

e.) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Modal yang digunakan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan juga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan yang dihasilkan. Apabila dalam membuat suatu usaha seseorang menggunakan modal yang besar maka pendapatan yang akan dihasilkan juga akan mengikuti atas modal yang telah digunakan.

Standar Pendapatan yang Baik :

Adapun standar pendapatan yang baik adalah :

a.) UU Pemerintahan

Kapasitas sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritualnya adalah ukuran kesejahteraannya. Selain itu, kemakmuran dimungkinkan jika seseorang memiliki akses ke berbagai sumber daya, termasuk perumahan, perawatan kesehatan, pendapatan, makanan, pendidikan, dan lain-lain.

b.) Kebutuhan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan dasar sehari-hari. Jika manusia memiliki cukup uang, maka dapat membayar untuk hal-hal seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Dapat disimpulkan bahwa, kebutuhan dapat tercukupi dengan adanya pendapatan yang diterima atas pekerjaan yang dilakukan.

c.) Perbandingan tempat sekarang dengan tempat lain

Tempat atau lokasi sangat menentukan kesuksesan dalam melakukan usaha, karena tempat merupakan peran utama dalam menarik konsumen. Dalam hal ini tempat juga menentukan pendapatan seseorang.

d.) Pendidikan

Riset menunjukkan bahwa orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang daripada yang tidak, ini tentu saja merupakan sebuah mitos. Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, meskipun bukan satu-satunya jaminan.

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) terdapat dua kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan pada umumnya diakui ketika :

- a.) Telah direalisasi atau dapat direalisasi ;
- b.) Telah dihasilkan atau telah terjadi.

Pendapatan dapat dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah ditukar dengan kas, dimana aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Sedangkan pendapatan dapat dikatakan telah dihasilkan atau telah terjadi ketika perusahaan telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

2. Wanita Karir

Seiring dengan perkembangan waktu, peran wanita saat ini sudah tidak dikaitkan lagi dengan kodratnya sebagai wanita, yaitu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Saat ini, wanita sudah mulai berperan serta dalam setiap kehidupan di masyarakat. Istilah wanita karir saat ini menjadi populer karena mengandung makna yang dapat merubah *mindset* masyarakat bahwa tugas seorang wanita tidak hanya di rumah saja.

Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang wanita dianggap masih tabu atau menyalahi kodrat apabila terlalu sering keluar rumah, namun jika melihat fakta dan realitas dalam kehidupan sehari-hari seringkali kaum perempuanlah menjadi penyelamat perekonomian keluarga.

Menurut [Muhammad, \(2019\)](#) wanita karir adalah wanita yang memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan berupa finansial, baik kerja pada orang lain atau memiliki usaha sendiri. Wanita karir identik dengan memiliki penghasilan atau pendapatan sendiri. Wanita karir merupakan perempuan dewasa atau ibu rumah tangga yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau profesi di dalam rumah ataupun di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh [Sari & Anton, \(2020\)](#) wanita karier merupakan wanita yang menekuni satu atau beberapa bidang pekerjaan berdasarkan keahlian tertentu yang dimilikinya untuk

mencapai kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan. Meski dalam hal wanita karir sering dikaitkan dengan masalah *financial*, namun sebenarnya *financial* bukanlah tujuan utama, artinya karir tidak selalu bermakna uang, namun juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan posisi atau jabatan di dalam lingkungan kerjanya. Dalam karir, keberhasilan tidak hanya diukur dengan capaian materi saja, namun juga ditentukan dengan adanya prestasi kerja, dimana dengan adanya prestasi kerja ini seseorang dapat mencapai kedudukan yang tinggi di dalam suatu organisasi. Kesimpulannya ialah, wanita karir selain bekerja untuk mendapatkan gaji juga memperoleh prestasi yang tinggi berdasarkan penyelesaian suatu pekerjaannya.

Menurut [Wakirin, \(2017\)](#) wanita karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri dari segi finansial, baik bekerja pada orang lain maupun memiliki usaha sendiri, dimana wanita ini identik dengan wanita yang pintar dan modern. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi alasan mengapa wanita terjun ke dalam dunia karir, yaitu (1) adanya faktor pendidikan sehingga dapat melahirkan wanita karir; (2) keadaan dan kebutuhan yang mendesak di dalam suatu keluarga; (3) adanya keinginan untuk tidak selalu bergantung pada suami; (4) mengisi waktu luang agar tidak merasa bosan dan jenuh jika terus berada di rumah; (5) untuk mencari ketenangan apabila terdapat permasalahan yang tidak kunjung selesai di dalam suatu keluarga.

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wanita karir adalah wanita yang memiliki pekerjaan di dalam rumah maupun di luar rumah, baik bekerja pada orang lain maupun memiliki usaha sendiri dan tidak selalu diukur dengan materi, namun juga prestasi yang didapatkan sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pekerjaan.

3. Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut [Bahri, \(2020\)](#) merupakan suatu seni yang terjadi pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengikhtisar, menggolong, dan melaporkan. Sedangkan menurut [Sumarsan, \(2018\)](#) akuntansi merupakan suatu seni yang mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan uang, digunakan untuk memperoleh informasi tentang keuangan atau laporan keuangan yang digunakan oleh pihak pihak yang membutuhkan informasi tersebut

Secara umum, akuntansi bisa didefinisikan sebagai sistem informasi yang membagikan laporan kepada para pengguna laporan akuntansi ataupun kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja serta keadaan keuangan industri. Menurut [Tompodung et al., \(2021\)](#) akuntansi merupakan proses pengumpulan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pencatatan transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses

tersebut menghasilkan suatu informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna untuk menghasilkan suatu keputusan.

Menurut [Purwaji, \(2016\)](#) Akuntansi bisa didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang dapat diidentifikasi, dicatat dan dikomunikasikan sesuai kejadian ekonomi dalam organisasi dalam melakukan pengambilan keputusan.

4. Akuntansi Rumah Tangga

Akuntansi rumah tangga secara umum dapat ditinjau dari pengertian secara terminologi, menjelaskan bahwa akuntansi dalam rumah tangga merupakan praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menerapkan aspek-aspek akuntansi ([Rapini et al., 2019](#)).

Akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat bernilai, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengokohkan kehidupan masyarakat dalam rangka pengelolaan keuangan untuk rumah tangga ([Yuliana et al., 2020](#)).

Penerapan akuntansi rumah tangga terdiri dari tiga aspek yaitu dalam hal perencanaan, pencatatan, dan pengambilan Keputusan. Penerapan akuntansi rumah tangga ini dibutuhkan karena jumlah kebutuhan yang semakin meningkat sehingga dengan adanya penerapan akuntansi rumah tangga ini dapat mempermudah dalam merencanakan keuangan sehingga keuangan dapat lebih terkendali ([Rozzaki & Yuliati, 2022](#)).

Akuntansi rumah tangga sangat dibutuhkan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang semakin kompleks mengharuskan setiap anggota keluarga untuk mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya ([Suarni & Sawal, 2020](#)).

Karakteristik yang berkenaan dengan akuntansi rumah tangga adalah pengambilan keputusan dalam rumah tangga bersifat multidimensional dan sulit untuk menyeimbangkan tujuan-tujuan hidup dengan rasionalitas ekonomis.

Rumah tangga adalah sebuah lingkungan dimana setiap keputusan yang akan diambil cenderung bersifat emosional meskipun keputusan-keputusan yang dilakukan melibatkan nilai transaksi yang tinggi.

Menurut [Mahrus & Natalie N. \(2022\)](#), terdapat empat kategori praktek dalam akuntansi, dimana hal ini juga diterapkan di dalam rumah tangga. Diantaranya adalah :

a.) Penganggaran

Penganggaran merupakan suatu konsep dalam menentukan besar kecilnya nominal yang akan direalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dilakukan oleh suatu rumah tangga agar dalam merealisasikan keuangan rumah tangga memiliki acuan sehingga tidak melebihi dengan apa yang sudah dianggarkan dan lebih mendahulukan kebutuhan yang benar-benar penting.

b.) Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mencatat yang digunakan untuk mengetahui besarnya anggaran yang dikeluarkan setiap harinya, baik pengeluaran maupun pemasukan yang diterima oleh suatu rumah tangga. Dengan adanya pencatatan ini, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penganggaran di periode yang akan datang.

c.) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap kehati-hatian dalam menerapkan setiap kegiatan rumah tangga yang berhubungan dengan keuangan. Pengambilan keputusan ini berhubungan dengan keputusan pembiayaan dan juga pembelian yang dilakukan di dalam suatu rumah tangga, apakah sudah sesuai dengan penganggaran yang dilakukan atau justru melebihi dari penganggaran yang sebelumnya telah direncanakan.

d.) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan suatu perencanaan terkait investasi yang harus dilakukan oleh suatu rumah tangga. Perencanaan disini diperlukan untuk motif berjaga-jaga atau sebagai suatu *asset* ketika di masa depan mulai memasuki masa pensiun dan membutuhkan keuangan untuk kehidupan di masa tua. Sementara bagi rumah tangga baru, perencanaan keuangan ini dapat

dijadikan sebagai tabungan atas pengeluaran diluar anggaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan Buku 9 (Perencanaan Keuangan) Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perencanaan keuangan dalam rumah tangga merupakan seni mengelola keuangan yang dilakukan individu atau suatu keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Terdapat beberapa cara dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga. Diantaranya adalah :

- a.) Mendefinisikan tujuan keuangan yang akan dicapai
- b.) Memeriksa kondisi keuangan saat ini
- c.) Mengumpulkan informasi data yang relevan guna pencapaian tujuan keuangan dengan mempertimbangkan kesenjangan antara kondisi keuangan saat ini dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai
- d.) Membuat rencana keuangan, yaitu membuat rencana tentang apa saja yang harus dilakukan agar tujuan keuangan dapat tercapai
- e.) Melaksanakan rencana-rencana keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya
- f.) *Review* perkembangan pencapaian target keuangan, yang dilakukan secara periodik, apakah setahun sekali atau setiap bulan, disesuaikan dengan tujuan keuangan dan target waktu yang ingin dicapai